

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi Penelitian di SDN Bengle 1 kelas III kecamatan Majalaya, kab Karawang. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Bengle 1 pembelajaran semester II tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa kelas III yaitu 22 laki-laki dan 19 perempuan. Alasan peneliti mengambil kelas III untuk dijadikan sebagai subjek penelitian karena siswa kelas III telah mampu membaca dan menulis serta bercerita pengalaman sehari-harinya kepada teman-teman sekelasnya sehingga memudahkan peneliti dalam penyampaian materi karena behubungan dengan membaca dan menulis. Selain dari itu, dikarenakan penulis tercatat sebagai guru yang mengajar di SDN Bengle 1 sehingga mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

B. Desain Penelitian

Desain artinya rencana, tetapi apabila dikaji lebih lanjut kata itu dapat berarti pula pola, potogan, bentuk, model, tujuan dan maksud, menurut Lincoln dan Guba (1985, hlm. 226) “desain penelitian sebagai usaha merencanakan kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas tanpamenunjukkan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dengan unsur masing-masing”

Jonathan Sarwono (2006, hlm. 27) mengungkapkan lebih jelas lagi mengenai desain penelitian sebagai berikut: “Desain penelitian seperti sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”

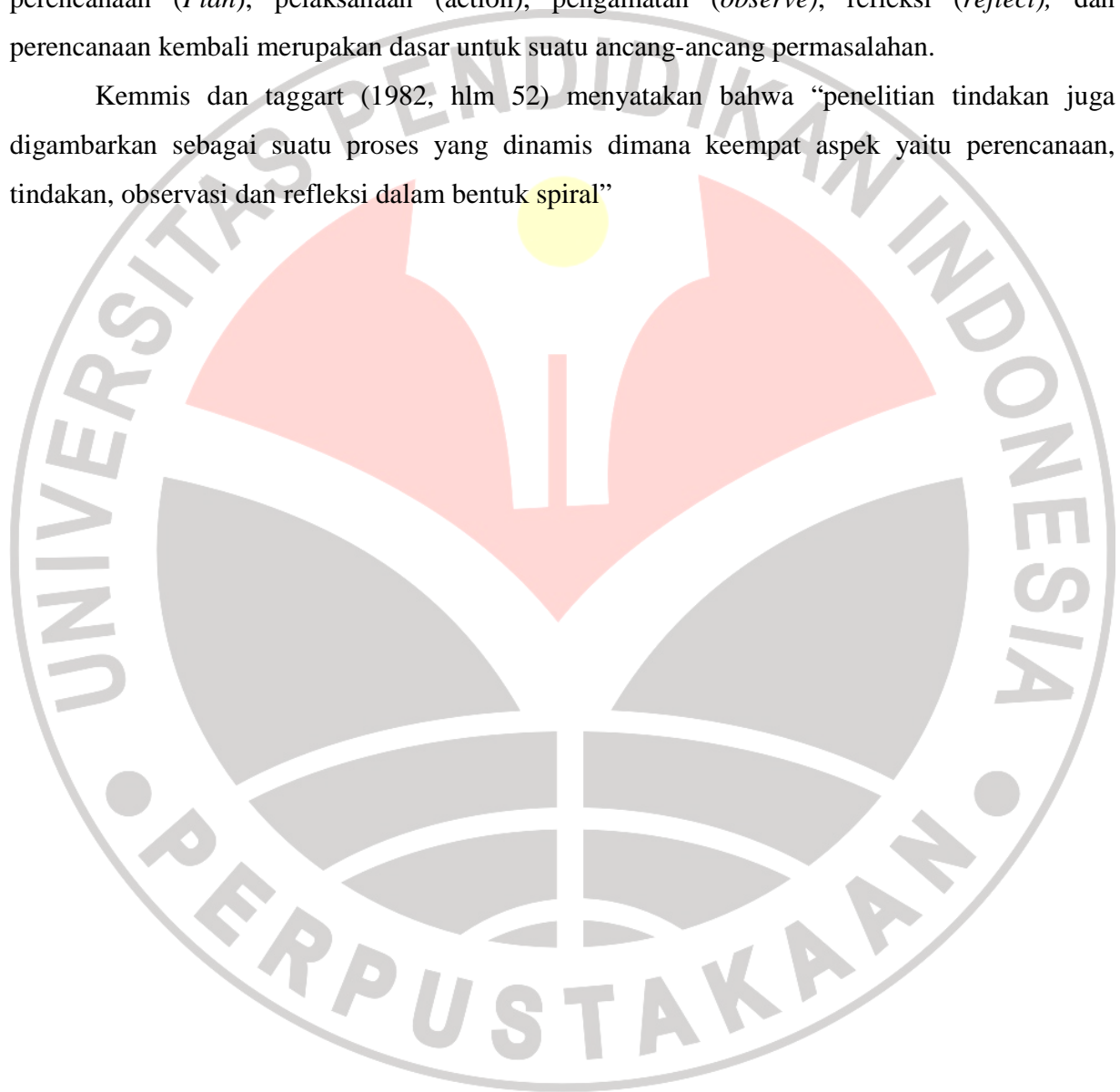
Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan sebuah rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian, mulai dari perencanaan penelitian, proses penelitian hingga pada pelaksanaan penelitian

Sedangkan desain penelitian yang diterapkan dalam hal ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus yang merupakan proses pengkajian berdaur (*cycle*) dan tiap siklus terdiri dari rencana, tindakan, observasi dan refleksi, jika masih terdapat permasalahan

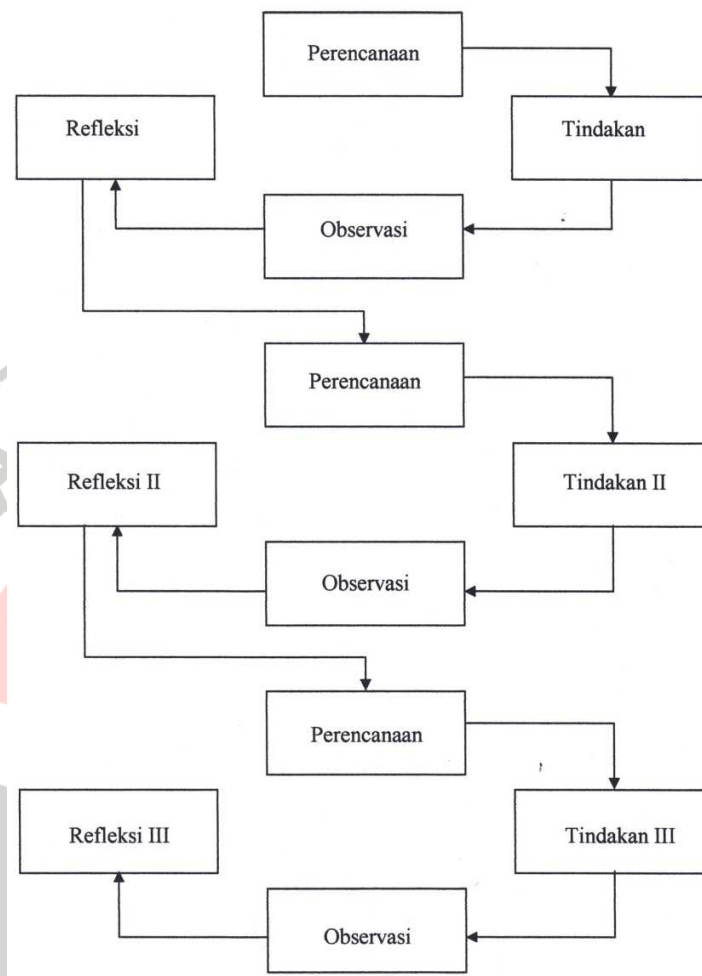
maka diselesaikan dengan cara melakukan siklus berulang sampai masalah tersebut dapat teratasi.

Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk spiral seperti yang dikembangkan oleh Kemmis dan Tanggara dan Kasbolah (1998/1999:113) yang meliputi perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*), dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang permasalahan.

Kemmis dan taggart (1982, hlm 52) menyatakan bahwa “penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam bentuk spiral”



Siklus kegiatan pelaksanaan tindakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar I. Rangkaian Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (Kasbolah, 1998/1999 :70)

Gambar I rangkaian langkah- langkah penelitian tindakan kelas dapat dijeaskan sebagai berikut: (1) sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu harus direncanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan, (2) setelah rencana disusun secara matang barulah tindakan dilakukan, (3) bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, guru mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya, (4) berdasarkan hasil pengamatan tersebut, kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilaukan (Kasbolah, 1998/1999:70-71)

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian dan merupakan cara untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data tentang masalah yang menjadi objek penelitian.

Menurut Margono, (2004, hlm. 1) bahwa: “penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mrndapatkan

fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baruan menaikan tingkat ilmu secara teknologi”.

Metode penelitian menurut Furchan (2004, hlm. 39) adalah “strategi umum yang dianut dalam mengumpulkan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi”

Dengan demikian, metode penelitian merupakan suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan- peraturan yang terdapat dalam penelitian dan cara untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data tentang masalah yang menjadi objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode Deskriptif menurut Nazir (2004, hlm. 54) adalah “suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Best (1982, hlm. 119) mengemukakan bahwa: “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. Penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini penelitian tidak melakukan control dan manipulasi variabel penelitian.

West, (1982, hlm. 15) mengemukakan bahwa”. Dengan metode deskriptif, penelitian memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal”.

Dengan demikian, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang, mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Wardhani, dkk (2007, hlm.14) mengatakan bahwa “Metode deskriptif ini dengan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat”

Mukhtar, (2008. Hlm 20) mengemukakan “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen dikelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas dan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar”.

Adapun manfaat dari PTK ini salah satunya adalah guru dapat berkembang secara professional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran

yang dikelolanya, membuat guru lebih percaya diri, dan membuat guru dapat berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

Menurut Winter (1996, hlm.12) ada enam karakteristik Penelitian Tindakan Kelas, yaitu, (1) kritik refleksi, (2) kritik dialektis, (3) kolaboratif, (4) resiko, (5) susunan jamak (6) internalisasi teori dan praktek. Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan kritik refleksi karena penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas dan terdapat refleksi hasil observasi dari suatu penelitian yang harus dievaluasi supaya adanya kritik sehingga dimungkinkan pada tarap evaluasi terdapat perubahan-perubahan pada tindakan selanjutnya.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atau suatu variabel yang dapat diukur, definisi operasional ini dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti, dengan kata lain definisi operasional adalah definisi yang dibuat oleh peneliti itu sendiri dan suatu definisi diberikan oleh peneliti dan sekaligus memberikan penjelasan tentang cara mengukur masing-masing variabel penelitian.

Definisi operasional diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dan perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang terkandung didalam judul skripsi itu sendiri, sesuai dengan judul penelitian yaitu “Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Cerita” maka operasional yang harus diselesaikan yaitu:

- 1) Menulis karangan sederhana adalah suatu tulisan atau karangan yang menggambarkan suatu objek, lokasi keadaan, atau benda dengan kata-kata
- 2) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga dapat mendorong proses belajar
- 3) Kartu cerita adalah kartu yang berisi kalimat utama yang harus dikembangkan siswa menjadi kalimat-kalimat penjelas agar menjadisebuah wacana.

E. Prosedur Penelitian

Adapun langkah- langkah penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Guru dan peneliti secara kolaborasi merencanakan tindakan, langkah-langkah perencanaan tindakan meliputi sebagai berikut:
- b. Permohonan izin kepada Kepala Sekolah dan guru kelas III SDN Bengle 1, serta guru-guru kelas lainnya sebagai mitra peneliti
- c. Mengkonfirmasi ide penelitian kepada kepala sekolah dan para guru kemudian ditindak lanjuti dengan diskusi bersama antara guru, peneliti dan kepala sekolah
- d. Merumuskan metode yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis karangan sederhana.
- e. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan oleh guru sekaligus peneliti yang meliputi menyusun scenario pembelajaran dan persiapan alat-alat observasi yang dilakukan.
- f. Menyiapkan instrument pengumpulan data untuk digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

2. Tindakan (*Action*)

Pada tahaan ini, guru (peneliti) melaksanakan kegiatan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan bersama yaitu melaksanakan pembelajaran dengan pokok bahasan menulis melalui metode media kartu cerita. Dengan alat pengumpulan data yang telah disusun, tim peneliti mencermati jalannya pembelajaran dengan diusahakan tanpa mengganggu kegiatan belajar siswa sebagaimana biasanya sehingga proses pembelajaran berlangsung secara wajar.

Kehadiran tim peneliti harus dapat dirasakan oleh siswa sebagai suatu yang biasa saja tnpa menarik perhatian mereka. Apabila tujuan pembelajaran belum tercapai pada tahap atau siklus pertama maka dilanjutkan pada tahap atau siklus berikutnya

3. Observasi.

Observasi kelas dilakukan setiap pembelajaran berlangsung, observasi bertujuan untuk mengetahui aktifitas, kinerja, partisipasi, dan keterampilan peserta didik dan guru dalam pembelajaran apakah sudah sesuai dengan pedoman pendekatan pembelajaran yang digunakan atau belum serta untuk mengetahui proses berpikir yang dilakukan peserta didik dalam aktivitas menulis karangan, sedangkan bentuk instrumen observasi yang digunakan adalah *ratingscale*. Data yang diperoleh dari observer dijadikan bahan evaluasi.

Menurut Suherman (Lestari, 2011) menyatakan bahwa “data ini bersifat relatif, karena dapat dipengaruhi oleh keadaan dan subjektivitas pengamat. Tahapan ini sangat signifikan sekali mana hal yang harus diperbaiki, diubah, ditambah atau dikurangi atau bahkan harus dihentikan apabila terdapat indikasi yang justru malah mengakibatkan keadaan yang kurang kondusif terhadap suasana pembelajaran.”

Berikut contoh Lembar Observasi Guru dan Lembar Observasi Siswa

LEMBAR OBSERVASI GURU

No	Komponen Keterampilan	Tanggapan				
		A	B	C	D	E
1	Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					
2	Penampilan dan sikap guru dalam mengajar					
3	Cara membuka pembelajaran					
4	Cara mengkondisikan siswa dan apersepsi					
5	Penyampaian materi					
6	Penggunaan media pembelajaran					
7	Teknik bertanya pada siswa					
8	Cara memberikan bimbingan dalam penggunaan media pembelajaran kartu cerita					
	Cara memberikan penilaian dan produk					

9	pembelajaran kartu cerita	
10	Cara memberikan penilaian dan produk pembelajaran	
11	Pemanfaatan/ penggunaan waktu	
12	Menutup pelajaran	

Sumber observasi Guru

LEMBAR OBSERVASI SISWA

No	Komponen yang dinilai	Skala Pnilaian					Bobot	Skor	Ket
		1	2	3	4	5			
1	Kebahasaan								
	Penguasaan Kosakata						4		
	Struktur Kalimat						4		
	Penggunaan Tanda baca						3		
	Kerapian						3		
	Kesesuaian isi karangan dengan judul						3		

Sumber Observasi siswa

4. Refleksi

Kasbolah, (1998, hlm 74) mengemukakan bahwa “Segala sesuatu yang ditemukan pada waktu pelaksanaan pembelajaran ditindak lanjuti dengan kegiatan refleksi dalam bentuk diskusi bersama antara guru dan peneliti. Tahap ini juga merupakan kegiatan alisis-sintesis, interpretasi dan ekplanasi (penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan”

Kasbolah,(1998. Hlm.100)mengatakan bahwa”Refleksi seyogyanya dilakukan (1) pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan; (2) ketika tindakan sedang dilakukan, dan (3) setelah tindakan dilakukan. Ketiga konteks kegiatan refleksi ini. Dinamakan refleksi karena focus telaahnya tidak terbatas pada diri guru sendiri, tetapi mencakup siswa dan lingkungannya”.

Dalam kegiatan refleksi ini mencakup kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi atau informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi, dalam kegiatan ini peneliti juga mengadakan

Yayu Yulia, 2014

KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU CERITA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diskusi dan konsultasi dengan rekan-rekan guru SDN Bengle 1 untuk memberikan masukan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Dari hasil temuan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat ditindak lanjuti dengan refleksi, karena melalui refleksi dapat diambil kesimpulan untuk bahan acuan perubahan kearah perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diterapkan pada pelaksanaan siklus berikutnya

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah Arikunto, (2001.hlm136). Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi kelas dilakukan setiap pembelajaran berlangsung, observasi bertujuan untuk mengetahui aktifitas, kinerja, partisipasi, dan keterampilan peserta didik dan guru dalam pembelajaran apakah sudah sesuai dengan pedoman pendekatan pembelajaran yang digunakan atau belum serta untuk mengetahui proses berpikir yang dilakukan peserta didik dalam aktivitas menulis karangan, sedangkan bentuk instrumen observasi yang digunakan adalah ratingscale. Data yang diperoleh dari observer dijadikan bahan evaluasi. Menurut Suherman Lestari, (2011. Hlm 78) menyatakan bahwa 'data ini bersifat relatif, karena dapat dipengaruhi oleh keadaan dan subjektivitas pengamat. Tahapan ini sangat signifikan sekali mana hal yang harus diperbaiki, diubah, ditambah atau dikurangi atau bahkan harus dihentikan apabila terdapat indikasi yang justru malah mengakibatkan keadaan yang kurang kondusif terhadap suasana pembelajaran.

2. Tes Hasil Belajar

Tes diberikan untuk mengukur atau mengetahui prestasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi menulis karangan sederhana, tes ini berupa tes perolehan belajar

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah posttest yaitu tes yang diberikan setelah perlakuan diberikan, tipe tes yang akan diberikan berupa tes kemampuan menulis karangan sederhana dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek:

- a. Kemampuan mengorganisasikan ide karangan
- b. Kemampuan menggunakan pilihan kata
- c. Kemampuan menggunakan kalimat
- d. Kemampuan menggunakan ejaan

G. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu suatu penelitian, karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrument yang digunakan, disamping prosedur pengumpulan data yang ditempuh. Menurut Djaali, (1988, hlm. 124) bahwa “instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel “

Adapun proses pengembangan instrumen antara lain:

1. Menurut Sugiono, (2004. Hlm. 137) “Pengujian validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan, instrumen yang valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”
2. Pengujian Reliabilitas adalah berguna untuk menetapkan apakah instrumen dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten.
3. Daya beda menurut Nurkencana, (1983, hlm. 134) adalah “mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, edang dan sukar, sedangkan menganalisis daya pembeda artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam katagori lemah atau rendah dan katagori kuat atau tinggi prestasinya”

Dapat disimpulkan bahwa daya beda soal dilihat dari segi kesulitannya dimana ada soal sulit, sedang mudah untuk dijawab.

4. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari segi guru dalam melakukan analisis pembuat soal. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran soal dilihat dari siswa bisa atau tidaknya menjawab soal tersebut.
5. karakteristik menurut Pius Partanto, Dahlan, (1994, hlm 78)” berasal dari kata karakter yang berarti tabiat atau watak, pembawaan, atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relative tetap”
Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik adalah watak atau tabiat yang dimiliki seseorang yang berasal dari bawaan lahir yang cenderung tidak bisa dirubah.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, data dikumpulkan menggunakan tes prestasi belajar yang disusun oleh peneliti, tes disusun dengan langkah-langkah membuat kartu cerita, dan uji coba tes

yang telah tersusun, dan juga melalui Non tes yaitu pengamatan observasi (aktivitas Analisis Data)

I. Analisis Data

Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang sama. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dicek keabsahannya dengan teknik observasi dan begitu pula sebaliknya atau dengan pengecekan silang dengan teman sejawat

